

**PENGARUH KEPEMIMPINAN TERHADAP EFEKTIVITAS
PENGEMBANGAN DESA WISATA KABUPATEN BANDUNG
BARAT**

***LEADERSHIP EFFECT ON EFFECTIVENESS OF TOURISM
DEVELOPMENT
WEST BANDUNG DISTRICT***

Asep Komarul Hayat¹, Suhermanudin²

^{1,2}Program Studi Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Langlangbuana

²mandin576@gmail.com

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah belum optimanya Pengembangan Desa Wisata di Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Masalah tersebut dihubungkan dengan salah satu variabel Kepemimpinan yang diasumsikan dapat berpengaruh terhadap Efektivitas Pengembangan Desa Wisata di Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Di dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah :” Seberapa besar pengaruh Kepemimpinan terhadap Efektivitas Pengembangan Desa Wisata di Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat ”

Untuk menganalisis masalah penelitian ini digunakan teori sebagai alat analisis yaitu Teknik-teknik Kepemimpinan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Syafei 2009:41-45) antara lain : teknik persuasif, teknik komunikatif, teknik fasilitas, teknik motivasi, teknik keteladanan. Adapun teori efektivitas digunakan teori dari Steers (1985:4-7) yang terdiri Paham terhadap optimalisasi tujuan, perspektif sistematis, dan tekanan perhatian pada segi perilaku manusia dalam susunan organisasi. Berdasarkan pendekatan teori-teori tersebut, hipotesis yang diajukan adalah : “ Besarnya Pengaruh Kepemimpinan terhadap Efektivitas Pengembangan Desa Wisata di Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat ditentukan oleh pelaksanaan dimensi teknik persuasif, teknik komunikatif, teknik fasilitas, teknik motivasi, teknik keteladanan.”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey eksplanatif (*explanatory survey method*) sedangkan sumber pengumpulan data dengan menggunakan studi kepustakaan dan studi lapangan dengan teknik pengumpulan data mempergunakan angket, observasi, dan wawancara. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah sampel random sederhana (*Simple Random Sampling*). Adapun teknik analisa data yang digunakan adalah Koefisien Korelasi Rank Spearman

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara Kepemimpinan dengan Efektivitas Pengembangan Desa Wisata di Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Dengan demikian hipotesis yang diajukan di dalam penelitian ini teruji secara empirik.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Efektivitas Pengembangan Desa Wisata

ABSTRACT

The problem in this research is not yet optimistic about the Development of Tourism Village in Suntenjaya Village, Lembang District, West Bandung Regency. The problem is related to one of the Leadership variables which is assumed to influence the Effectiveness of Tourism Village Development in Suntenjaya Village, Lembang District, West Bandung Regency. In this study the researcher formulated the problem: "How much influence does Leadership have on the Development of Tourism Village in Suntenjaya Village, Lembang District, Bandung Regency West "

To analyze the problem of this study used theory as an analytical tool, namely Leadership Techniques, as proposed by Syafei 2009: 41-45), among others: persuasive techniques, communicative techniques, facility techniques, motivational techniques, exemplary techniques .. The effectiveness theory is used the theory of Steers (1985: 4-7) which consists of understanding the optimization of goals, systematic perspectives, and the emphasis on attention in terms of human behavior in the organizational structure. Based on the approaches of these theories, the hypothesis proposed is: "The magnitude of the influence of leadership on the effectiveness of tourism village development in Suntenjaya Village, Lembang District, West Bandung Regency is determined by the implementation of dimensions of persuasive techniques, communicative techniques, facility techniques, motivational techniques, exemplary techniques."

The method used in this research is explanatory survey method (explanatory survey method) while the source of data collection uses library research and field studies with data collection techniques using questionnaires, observations, and interviews. The sampling technique used is a simple random sampling. The data analysis technique used is the Spearman Rank Correlation Coefficient

Based on the results of data processing carried out the results of the study obtained showed a positive and significant relationship between Leadership and the Effectiveness of Tourism Village Development in Suntenjaya Village, Lembang District, West Bandung Regency. Thus the hypothesis proposed in this study is empirically tested.

Keywords: *Leadership, Effectiveness of Tourism Village Development*

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Bandung Barat (KBB) sejak terbentuknya menjadi Daerah Otonomi Baru (DOB) di Provinsi Jawa Barat sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2007, KBB terus melakukan proses pengembangan dan pembangunan termasuk di sektor pariwisata. Wilayah ini memiliki keunggulan seperti keragaman budaya, tersedianya potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia, lokasi geografis yang strategis, serta adanya aksesibilitas yang luas.

Fungsi Desa Wisata merupakan sebagai wadah langsung bagi masyarakat akan kesadaran adanya potensi Wisata dan terciptanya Sapta Pesona di lingkungan wilayah di destinasi wisata dan sebagai unsur kemitran baik bagi Pemerintah propinsi maupun pemerintah daerah (kabupaten/kota) dalam upaya perwujudan dan pengembangan kepariwisataan di daerah.

Sebagai upaya dalam proses identifikasi potensi wisata di KBB, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata KBB menggali dan mencetuskan daya tarik

baru melalui konsep Wisata Pedesaan. Hal ini dimaksudkan untuk memperkaya daerah tujuan wisata di KBB. Selain melakukan identifikasi potensi wisata, juga penelitian mengenai pola pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata serta pemberdayaan masyarakat (*human capital investment*) yang akan meningkatkan citra pariwisata di KBB dan memberikan dampak ganda (*multiplier effect*) terhadap sektor-sektor lainnya.

Melalui rangkaian tersebut pada Tahun 2012 KBB telah menghasilkan bentuk produk wisata di 5 (lima) Desa untuk dikembangkan sebagai Desa Wisata. Kelima desa yang sudah ditetapkan menjadi desa wisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemerintah Kabupaten Bandung Barat adalah Mukapayung di Kecamatan Cililin, Rende Cikalongwetan, Suntenjaya di Lembang, Sirnajaya Gununghalu dan Cihanjuang Rahayu di Parongpong. Keragaman daya tarik Wisata Pedesaan dan kategorisasi bentuk kegiatan wisata yang sesuai dengan pendekatan teoritis dan referensi dalam kaitannya dengan pengembangan paket wisata.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kab. Bandung Barat (KBB) mengembangkan konsep desa wisata dalam upaya mengoptimalkan potensi kepariwisataan di wilayah perdesaan yang dinilai memiliki potensi wisata. Pengembangan tersebut diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Pengembangan potensi desa wisata berkelanjutan dilihat dari kondisi alam dan karakteristik kehidupan masyarakat di daerah tersebut, yang memiliki ciri khas. Seperti di Desa Suntenjaya

merupakan desa yang berada di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat dimana desa tersebut telah dikembangkan sebagai Desa Wisata. Hal itu didasari oleh kebiasaan masyarakatnya dalam hal pertanian yang tergolong masih alami. Selain itu, Desa Suntenjaya tergolong sebagai kawasan segitiga emas, karena berdekatan dengan daerah, seperti Sumedang, Kabupaten, dan Kota Bandung. Di Desa Suntenjaya juga masih terdapat perangkat seperti kokoprak, pancuran, sampai bebegig. Selain itu, sebanyak 90 persen warganya masih pribumi.

Keunikan lain yang terdapat di Desa Suntenjaya yaitu Tradisi Pesta rakyat merupakan tradisi masyarakat Kampung Batu Loceng, yang telah berlangsung sejak 1957 ditujukan untuk kelestarian alam dan lingkungan. Pesta Rakyat perlu digelar karena daerah tersebut merupakan satu kampung purba atau yang dikenal dengan kabuyutan, di mana keberadaannya sudah ada sebelum Belanda datang ke Indonesia. "Pesta rakyat rutin digelar tiap tahun untuk melestarikan tradisi lokal masyarakat," Asal-usul nama Batu loceng didasarkan atas penemuan makam, yang di sampingnya terdapat sebangkah batu yang berbentuk seperti lonceng. Selain Batu Loceng, di Suntenjaya masih ada Batu Goong yang berbentuk seperti gong, kemudian Batu Wahyu yang biasa digunakan sebagai tempat penyembelihan hewan. "Namun, hal itu bukan untuk persembahan, melainkan sebagai tempat penyembelihan hewan ternak saja, karena mayoritas masyarakat di sini beragama Islam.

Sebagai desa yang berada di kawasan Bandung utara, masyarakat

Desa Suntenjaya sebagai pengelola wisata harus bisa menjaga dan memelihara alam maupun lingkungan. Di sini terdapat sumber kehidupan, yaitu air. Kelestarian alam berikut tradisi seni dan budaya di Kampung Batu Loceng dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat umum. Apalagi, Desa Suntenjaya memiliki udara yang sejuk dan pemandangan yang asri.

Beberapa langkah nyata yang dilaksanakan Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang tersebut merupakan keberanian yang patut dipuji. Sekalipun dalam pelaksanaannya pengembangan desa wisata di Desa Suntenjaya secara empiris mungkin belum sesuai yang diharapkan. Gejala-gejala yang memperlihatkan belum optimalnya pengembangan desa wisata di Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat antara lain sebagai berikut :

1. Desa Wisata Di Suntenjaya belum mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa
2. Dalam pengembangan Desa Wisata masih belum mampu membuka lapangan kerja dan lapangan berusaha bagi masyarakat di desa Suntenjaya
3. Kurangnya kerjasama antara Pengurus Desa Wisata dengan Lembaga Masyarakat Desa dan Hutan
4. Belum adanya jaminan keberlangsungan Lingkungan
5. Kurangnya dalam Menggali dan mengembangkan potensi yang ada di Desa Sutenjaya
6. Belum memadainya promosi pengembangan Desa Wisata.
7. Minimnya sosialisasi dan pembinaan tentang desa wisata kepada Pengurus Desa Wisata

8. Kurangnya kesadaran sebagian masyarakat untuk turut mengembangkan Desa Wisata.

Melihat beberapa permasalahan yang telah dipaparkan di atas, memang bukan pekerjaan mudah mewujudkan Desa Wisata. Selain memerlukan perencanaan yang matang dan pendekatan multidisipliner/transdisipliner, harus ditunjang oleh peran Kepala Desa Sebagai Pemimpin desa yang memiliki tugas pokok menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Sedangkan kewajiban Kepala Desa diantaranya a). mengembangkan pendapatan masyarakat desa, b). membina perekonomian desa, mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup.

Keberadaan desa wisata di Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat diharapkan mampu melestarikan adat istiadat dengan perpaduan bersama sektor pariwisata, memberikan manfaat bagi masyarakat lokal, memberikan kesempatan kerja bagi warga masyarakat lokal, memberikan varian baru dalam produk dan atraksi wisata, dan akhirnya mampu memberikan manfaat ekonomi bagi pembangunan di tingkat desa dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Besar pula harapan pada akhirnya desa wisata dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bandung Barat dengan mengembangkan Desa Wisata. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, masalah diidentifikasi kedalam rumusan masalah yaitu, sebagai berikut :

“Seberapa besar pengaruh Kepemimpinan Terhadap Efektivitas Pengembangan Desa Wisata di Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?”

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengembangan desa wisata dinilai sangat efektif dalam rangka mengenalkan serta memberi peluang sebesar – besarnya kepada masyarakat dipedesaan untuk memahami esensi dunia pariwisata serta menikmati hasil dari kepariwisataan tersebut. Bagi daerah yang memiliki karakteristik dan keunikan terutama keseharian masyarakat desa, maka pengembangan desa wisata sangat direkomendasikan.

Berkaitan dengan hal tersebut terdapat 3 (tiga) manfaat dalam mengimplementasikan konsep desa wisata menurut Hadiwijoyo (2012:99) , yaitu:

1. Dengan adanya desa wisata maka pengelola harus menggali dan mempertahankan nilai-nilai adat serta budaya yang telah berlangsung selama puluhan tahun di desa tersebut. Lestarinya nilai-nilai budaya merupakan daya tarik utama bagi wisatawan. Dengan kata lain suatu desa tidak akan memiliki daya tarik apabila tidak memiliki budaya, adat istiadat yang unik serta way of living yang eksotis.
2. dengan konsep ini maka secara otomatis masyarakat desa yang notabane memiliki kemampuan ekonomi yang kurang, dapat berperan aktif dalam

kelangsungan desa wisata. Dengan kata lain, timbul peluang kerja baru yang berpotensi bagi pengembangan dan pembayaran masyarakat desa setempat. Akhir dari konsep ini tentu saja terdapat peningkatan taraf hidup dan perekonomian masyarakat.

3. Masyarakat desa dituntut untuk lebih bersahabat dengan alam sekitar. Lingkungan yang asri, pohon – pohon yang rindang serta terawat adalah salah satu komponen daya tarik desa wisata.

Perlunya pengembangan tersebut terutama disebabkan oleh pengembangan kegiatan pariwisata secara langsung dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi penduduk setempat. Pariwisata adalah suatu gejala sosial yang sangat kompleks yang menyangkut manusia seutuhnya dan memiliki berbagai aspek. Aspek penting yang mendapat perhatian yang paling besar dan hampir merupakan satu-satunya aspek yang dianggap penting aspek ekonomisnya.

Lebih lanjut Hadiwijoyo (2012:99) menjelaskan Pengembangan konsep desa wisata maupun pariwisata dinilai sangat efektif dalam rangka mengenalkan serta memberi peluang sebesar – besarnya kepada masyarakat dipedesaan untuk memahami esensi dunia pariwisata serta menikmati hasil dari kepariwisataan tersebut. Bagi daerah yang memiliki karakteristik dan keunikan dikeseharian masyarakat desa maka pengembangan konsep ini sangat direkomendasikan.

Berkaitan dengan hal tersebut terdapat 3 manfaat dalam mengimplementasikan konsep desa

wisata menurut Hadiwijoyo (2012:99), yaitu:

- 1) Dengan adanya desa wisata maka pengelola harus menggali dan mempertahankan nilai – nilai adat sera budaya yang telah berlangsung selama puluhan tahun di desa tersebut. Lestarinya nilai – nilai budaya merupakan daya tarik utama bagi wisatawan. Dengan kata lain suatu desa tidak akan memiliki daya tarik apabila tidak memiliki budaya, adat istiadat yang unik serta way of living yang eksotis.
- 2) Dengan konsep ini maka secara otomatis masyarakat desa yang notabene memiliki kemampuan ekonomi yang kurang, dapat berperan aktif dalam kelangsungan desa wisata. Dengan kata lain timbul peluang kerja baru yang berpotensi bagi pengembangan dan pemberdayaan masyarakat desa setempat. Akhir dari konsep ini tentu saja agar terdapat peningkatan taraf hidup dan perekonomian masyarakat.
- 3) Masyarakat desa dituntut untuk lebih bersahabat dengan alam sekitar. Lingkungan yang asri, pohon – pohon yang rindang serta terawat adalah salah satu komponen daya tarik wisata.

Kepemimpinan menurut Terry dalam Kartono (2002:49) adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka suka berusaha mencapai tujuan-tujuan kelompok.

Howard H. Hoyt mengatakan dalam Kartono (2002:49) mengatakan bahwa kepemimpinan adalah seni untuk mempengaruhi tingkah laku manusia, kemampuan untuk membimbing orang. Dari definis diatas bahwa pada dasarnya kepemimpinan itu terdapat unsur-unsur sebagai berikut :

1. Kemampuan mempengaruhi orang lain, bawahan atau kelompok.
2. Kemampuan mempengaruhi tingkah laku bawahan atau orang lain.
3. Untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok.

Teknik kepemimpinan juga dapat dirumuskan sebagai cara bertindakya pimpinan dengan bantuan alat-alat fisik dan macam-macam kemampuan psikis untuk mewujudkan kepemimpinannya. Didalam pelaksanaan kepemimpinan maka pemimpin harus mempunyai berbagai teknik di dalam mempengaruhi bawahannya maupun masyarakatnya agar tujuan dapat tercapai sesuai dengan kemampuan pemimpin itu sendiri.

Pelayanan administrasi kependudukan dapat berjalan efektif apabila Kepala Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat mengacu pada beberapa teknik kepemimpinan sebagaimana dikemukakan oleh Syafe'i (2009:41-45) yaitu sebagai berikut :

1. Teknik Persuasif adalah strategi dalam pimpinan pemerintahan Kepala Desa, camat, bupati,

gubernur ataupun walikota membujuk bawahannya untuk bekerja lebih rajin. Bujukan dilakukan dengan lunak dan lemah lembut.

2. Teknik Komunikatif adalah strategi pimpinan dalam memperlancar pekerjaannya mencapai tujuan melakukan hubungan sesuai dengan kaidah ilmu komunikasi yaitu apa yang diinginkan oleh pemerintah sebagai jalan pemberi pesan sama dengan apa yang diterima bawahan dan masyarakat.
3. Teknik Fasilitas adalah strategi pemimpin dalam memberikan fasilitas pada bawahan atau masyarakatnya untuk memperlancar pekerjaan karena bawahan dan masyarakat tersebut terikat oleh pemberian tersebut.
4. Teknik Motivasi adalah strategi pemimpin mendorong bawahan dan masyarakatnya bekerja serta membangun lebih rajin.
5. Teknik Keteladanan adalah strategi pemimpin pemerintahan untuk memberikan contoh atau teladan yang baik kepada bawahannya maupun masyarakatnya sendiri.

Berkaitan dengan efektivitas maka peneliti mencoba menghubungkan antara variabel efektivitas dengan variabel kepemimpinan. Berbagai pengertian mengenai pelayanan yang dapat dikemukakan disini antara lain :

Efektivitas menurut Siagian (2001:24) memberikan definisi sebagai berikut :

“Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.

Sedangkan menurut Handoko (2003:7) bahwa :

“Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Dalam mewujudkan efektivitas tersebut, para pegawai/karyawan yang ada dalam organisasi dituntut untuk mampu bekerja dengan sungguh-sungguh dan penuh ketekunan, berjalan sesuai dengan prosedur dan rencana kerja, serta dapat memanfaatkan waktu kerja sebaik mungkin, sehingga hasil kerja dapat dicapai secara maksimal tanpa adanya kesalahan-kesalahan, dan walaupun ada dapat ditekan hingga seminimal mungkin.

Steers mengemukakan bahwa pada dasarnya cara yang terbaik untuk

meneliti efektivitas ialah dengan memperhatikan secara serempak tiga buah konsep yang saling berhubungan yaitu :

1. Paham mengenai optimalisasi tujuan : efektivitas dinilai menurut ukuran seberapa jauh sebuah organisasi berhasil mencapai tujuan yang layak dicapai.
2. Perspektif sistematis : tujuan mengikuti suatu daur dalam organisasi.
3. Tekanan pada segi perilaku manusia dalam susunan organisasi : bagaimana tingkah laku individu dan kelompok akhirnya dapat menyokong atau menghalangi tercapainya tujuan organisasi (Steers, 1985:4-7)

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut diatas hipotesis yang diajukan sebagai berikut : “Besarnya Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Efektivitas Pengembangan Desa Wisata Di Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat ditentukan oleh pelaksanaan dimensi Teknik Persuasif, Teknik Komunikatif, Teknik Fasilitas, Teknik Motivasi dan Teknik Keteladan.”

3.METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode eksplanasi (*Explanatory Research*) yang dimana data informasi dapat dikumpulkan dari

populasi, yang hasil datanyadikumpulkan dan dianalisis untuk dapat mengukur pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lainnya. Sumber data yang digunakan oleh peneliti terbagi atas 2 (dua) sumber yaitu Sumber Data Sekunder dan Sumber Data Primer. Sedangkan Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah sampel yang digunakan adalah sampel random sederhana (*Simple Random Sampling*). Adapun teknik analisa data yang digunakan adalah Koefisien Korelasi Rank Spearman.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengaruh Variabel Kepemimpinan Terhadap Variabel Efektivitas Pengembangan Desa Wisata

1. Perhitungan Koefisien Korelasi Rank Spearman

Untuk mengetahui besar dan arah hubungan antara Variabel Kepemimpinan terhadap Variabel Efektivitas Pengembangan Desa Wisata di Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, akan dilakukan perhitungan dengan rumus *Korelasi Rank Spearman*. Adapun hasil perhitungan korelasi Rank Spearman dengan menggunakan program SPSS V.21 adalah sebagai berikut :

Perhitungan Korelasi Rank Spearman

Correlations

			Kepemimpinan	Efektivitas Pengembangan Desa Wisata
Spearman's rho	Kepemimpinan	Correlation Coefficient	1.000	.698**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	84	84
	Efektivitas Pengembangan Desa Wisata	Correlation Coefficient	.698**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	84	84

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Perhitungan dengan SPSS V.21 (2017)

Berdasarkan pada tabel di atas terlihat bahwa besarnya nilai korelasi antara variabel kepemimpinan dengan variabel Efektivitas Pengembangan Desa Wisata di Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat adalah sebesar 0,698 dan arah kedua variabel positif. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan diantara kedua variabel tersebut dapat dikategorikan hubungan yang kuat.

2. Perhitungan Koefisien Determinasi

Setelah diketahui nilai korelasi antara Variabel Kepemimpinan dengan Variabel Efektivitas Pengembangan Desa Wisata di Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, maka dapat dilanjutkan perhitungan untuk mencari nilai besarnya Pengaruh Variabel Kepemimpinan terhadap Variabel Efektivitas Pengembangan Desa Wisata di Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Perhitungan tersebut akan menggunakan rumus Koefisien Determinasi, dengan hasil sebagai berikut :

$$\text{Koefisien Determinasi (KD)} = r^2 \times 100\%$$

$$= (0,698)^2 \times 100\%$$

$$= 0,4872 \times 100\%$$

$$= 48,72\%$$

Hal ini dapat dikatakan bahwa Variabel Efektivitas Pengembangan Desa Wisata di Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat dipengaruhi oleh Variabel Kepemimpinan hanya sebesar 48,72%. Terdapat sekitar 51,28% factor-faktor lain yang mempengaruhi Efektivitas Pengembangan Desa Wisata di Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, yang tidak diteliti.

3. Uji Hipotesis

Langkah terakhir adalah melakukan pengujian hipotesis atau dugaan sementara dengan hipotesis statistik sebagai berikut :

$$H_0 : \rho \neq 0 \text{ Tidak terdapat Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Efektivitas Pengembangan Desa Wisata di Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang}$$

Kabupaten Bandung Barat
 H₁ : $\rho = 0$ Terdapat Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Efektivitas Pengembangan Desa Wisata di Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat

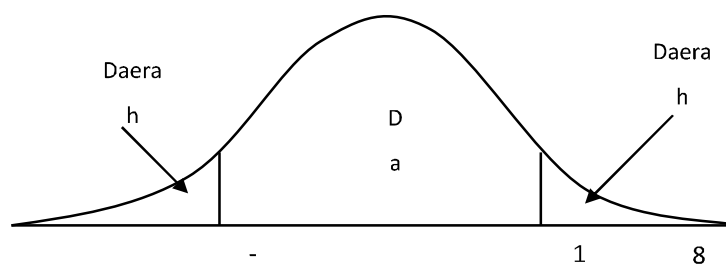
$$t = rs \sqrt{\frac{N-2}{1-rs^2}}$$

$$t = 0,698 \sqrt{\frac{84-2}{1-0,698^2}}$$

$$t = 8,827$$

Hipotesis tersebut di atas akan dibuktikan dengan menghitung distribusi student (uji t) yang kemudian akan dibandingkan dengan t-tabel. Hasil perhitungan tersebut adalah sebagai berikut :

Hasil perhitungan tersebut akan dibandingkan dengan t-tabel, dimana dari hasil tabel distribusi t dengan tingkat kekeliruan sebesar 0,05 didapatkan t-tabel adalah sebesar -1,661. Ini menunjukkan bahwa nilai t hitung yaitu sebesar 8,827 lebih besar daripada nilai t tabel yaitu sebesar -1,661 yang dapat digambarkan dalam kurva distribusi normal sebagai berikut :



Gambar Distribusi Normal t

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa nilai t hitung sebesar 8,827 berada pada daerah penerimaan H_a, artinya bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima. Kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh Variabel Kepimpinan Terhadap Variabel Efektivitas Pengembangan Desa Wisata di Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis penelitian dapat disimpulkan bahwa teknik persuasif, teknik komunikatif, teknik fasilitas, teknik motivasi, teknik keteladanan berpengaruh secara positif dan signifikan Terhadap Efektivitas Pengembangan Desa Wisata di Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat

Dengan demikian hipotesis yang peneliti ajukan teruji secara empirik, karena variabel Kepemimpinan memberi pengaruh terhadap Efektivitas

Pengembangan Desa Wisata di Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat melalui dimensi teknik persuasif, teknik komunikatif, teknik fasilitas, teknik motivasi, teknik keteladanan

Pengaruh yang kuat antara Kepemimpinan dengan Efektivitas Pengembangan Desa Wisata di Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, serta pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat perubahan pada konsep Efektivitas Pengembangan Desa Wisata di Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh lain yang cukup besar dari variabel lain selain variabel Kepemimpinan yang turut mempengaruhi terhadap Efektivitas Pengembangan Desa Wisata di Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

Hasil ini disarankan untuk dilakukan penelitian lanjutan dengan menghubungkan variabel atau dimensi-dimensi selain Kepemimpinan, yaitu Koordinasi sehingga dapat dihasilkan output yang lebih komprehensif dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pemerintahan khususnya pada kajian manajemen pemerintahan.

5.2.2 Saran Praktis

Dari hasil penelitian mengenai Kepemimpinan terhadap Efektivitas Pengembangan Desa Wisata di Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang

Kabupaten Bandung Barat, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

3. Disarankan kepada Kepala Desa Suntenjaya untuk memberikan arahan, pelatihan dan keterampilan kepada masyarakat yang memiliki potensi untuk membuka usaha dibidang kerajinan tangan, makanan yang nantinya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.
4. Hendaknya Kepala Desa pada saat melakukan pemilihan pengurus desa wisata tidak secara sepihak, tetapi dengan cara musyawarah dengan aparat desa atau masyarakat.
5. Disarankan kepada Kepala Desa untuk memberikan bantuan anggaran dan fasilitas sarana prasarana kepada pengelola desa wisata agar dalam pengembangan desa wisata Suntenjaya.
6. Disarankan kepada Kepala Desa untuk lebih mendorong masyarakat Desa Suntenjaya agar turut berperan aktif dalam pengembangan wisata Suntenjaya
7. Disarankan kepada Kepala Desa Suntenjaya untuk lebih mengawasi jalannya pembangunan dalam pengembangan desa wisata Suntenjaya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-buku :

Handoko, T. Hani, 2003, *Manajemen personalia dan sumber daya manusia*. BPFE:Yogyakarta.

- Kartono, Kartini, 2002 *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo. Persada
- Suryo sakti hadiwijoyo. 2012. *Perencanaan pariwisata perdesaan berbasis masyarakat (sebuah pendekatan konsep)*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Steers, M Richard. 1985. *Efektivitas Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Syafi'ie, Inu Kencana. 2009. *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama
- Republik Indonesia, 1945 *Undang Undang Dasar 1945*. Departemen Dalam Negeri. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
-2009 *Undang Undang No 10 thn 2009 tentang Kepariwisataaan*. Jakarta: Sekretariat Negara
-, 2014, *Undang – Undang No. 6 Tentang Desa*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Kabupaten Bandung Barat, 2012, *Undang – Undang No. 4 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Kabupaten Bandung Barat*.

B. Dokumen dan Sumber lain :